

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan. Pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha dari guru untuk melakukan proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan di dalam kelas.¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar terpenting dalam bidang sains dan teknologi yang sangat perlu bagi pembangunan. Oleh karena itu pengajaran

¹ Wulan Yulianti dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Preview Question Read Reflect Recite Review dengan Pendekatan Problem Solving terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Geometri Kelas X The Effectiveness of Cooperative Learning Model Preview Question Read Ref*, jurnal unimus, Vol. 3, No. 1. 2016. Hal. 27-28.

matematika di sekolah harus mendapat perhatian agar diperoleh hasil yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan tersebut diperlukan rangsangan dan bimbingan yang baik dalam proses belajar mengajar.²

Pembelajaran matematika merupakan bagian yang paling penting dalam pemahaman konsep. Menurut Depdiknas dalam Kesumawati bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kemahiran atau kecakapan matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang telah dipelajari, menjelaskan hubungan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah masalah. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar utama untuk belajar matematika secara bermakna.³

² Rahmi, *Upaya Dalam Memotivasi Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Akademik*, Vol. 11, No 1, 2007, Hal. 04.

³ Wulan Yulianti dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Preview Question Read Reflect Recite Review dengan Pendekatan*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran matematika. Ada beberapa alasan pentingnya model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik, e) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi guru

profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya.⁴

Problem solving merupakan suatu aktivitas penyelesaian suatu masalah yang melahirkan banyak jawaban yang kemudian melahirkan kesimpulan secara realistik. Berdasarkan pendapat ini, dalam *problem solving* memuat beberapa hal, yaitu adanya aktivitas atau kegiatan tertentu yang berhubungan dengan proses berpikir atau keterampilan berpikir, adanya masalah yang memerlukan penyelesaian, penyelesaian tersebut bervariasi yang terdiri dari beberapa jawaban, dan kemudian memberikan suatu kesimpulan. Pekerjaan pertama seorang guru matematika adalah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Alasan pertama adalah karena siswa (bahkan guru, kepala sekolah, orang tua, dan setiap orang) setiap harinya selalu dihadapkan

⁴ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran, Jurnal of Islamic Education*, Vol. 6. No 1, 2019. Hal. 20

pada suatu masalah, baik disadari maupun tidak disadari. Karena itu pembelajaran pemecahan masalah sejak dini diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan problematika kehidupannya. Pemecahan masalah matematika bersifat "universal" sesuai sifat matematika sebagai bahasa yang universal (artifisial, simbolik).⁵

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, membosankan, pelajaran yang tidak nyaman, dan lain-lain. itu merupakan fakta yang terjadi di siswa yang kurang minat dalam pelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran matematika diajarkan bagaimana belajar secara abstrak atau bernalar. Penalaran matematika merupakan keterampilan yang digunakan siswa sebagai inti dari proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru harus pandai membaca situasi dan kondisi lingkungan kelas dan

⁵ Busnawir, *pengukuran kemampuan berpikir kreatif matematika: tinjauan melalui pembelajaran berbasis problem solving dan gaya belajar*, (Jawa Barat: Cb Adanu Abimata, 2020), Hal. 41-42.

siswa agar pemilihan model, pendekatan, strategi pembelajaran tepat. ⁶

Adapun standar proses yang harus dikuasai siswa melalui pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi dan presentasi, namun masih banyak guru yang belum menanamkan pentingnya standar proses dalam mengajarkan matematika. ⁷

Problem solving merupakan suatu aktivitas penyelesaian suatu masalah yang melahirkan banyak jawaban yang kemudian melahirkan kesimpulan secara realistik. Serta dengan memberikan beberapa soal tes kepada siswa kelas VII SMP Negeri 25 kota Bengkulu untuk membuktikan keadaan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri

⁶ Ernawati dkk, problematika pembelajaran matematika, (Aceh: Yayasan penerbit muhammad zaini, 2021). Hal. 67-68.

⁷ Novia Sartika Pane, Rahmatika Elindra, *Efektivitas Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswadi Smp Swasta Hkbp Padangsidempuan*, *Jurnal MathEdu*, Vol. 2, No. 3, 2019. Hal. 42.

25 Bengkulu, dapat dilihat bahwa soal matematika dianggap suatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran, dan waktu yang banyak untuk menyelesaikan suatu masalah, beberapa siswa masih merasa kebingungan dan kesulitan sehingga tidak dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan tugas kepada siswa dan juga menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.⁸ Hasil belajar matematika siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa di kelas diakibatkan karena beberapa faktor yaitu: Pertama, kurangnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Kedua, seringkali proses pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih di mata pelajaran matematika sehingga berakibat pula pada ketidakaktifan siswa lainnya di dalam

⁸ Hermudianto S.Pd *wawancara* Guru Matematika kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, 8 Maret 2023.

proses pembelajaran matematika. Ketiga, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang di tempuh oleh Peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Model *Problem Solving* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah secara kreatif.

Pembelajaran dengan model *Problem Solving* merupakan suatu kegiatan belajar yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam model pembelajaran ini, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya, karena dalam pemecahan masalah diperlukan proses berpikir bukan hanya menghafal rumus tanpa berpikir. Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas dan mendapatkan suatu pencapaian yang ingin

dicapai dan sesuai sasaran maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yaitu pada keefektifan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran problem solving pada materi pokok segitiga. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya memotivasi terhadap pembelajaran dengan judul *“Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Segitiga Siswa Kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu”*.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah tersebut terperinci sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu masih rendah dikarenakan siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena matematika dianggap pelajaran yang rumit.

2. Guru matematika di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu hanya mentrasformasikan langsung pegetahuan matematika kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menemukannya sendiri.
3. Siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu kurang aktif dalam pembelajaran matematika.
4. Kemampuan siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu yang masih rendah dalam memahami materi matematika.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti pada permasalahan ini akan di batasi pada materi pembelajaran matematika mengenai konsep pada materi segitiga dengan model pembelajaran *problem solving* dikelas VII sekolah menengah pertama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.
Apakah model pembelajaran *problem solving* efektif terhadap

hasil belajar pada materi pokok segitiga siswa kelas VII di SMP Negeri 25 kota Bengkulu.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar pada materi pokok segitiga siswa kelas VII di SMP Negeri 25 kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai keefektifan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem solving* pada materi pokok segitiga.

b) Memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar pada materi pokok segitiga Siswa Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas pembelajaran matematika untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

3. Bagi Guru

Sebagai proses informasi dan referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika.

